

**PENERAPAN DIVERSIFIKASI MODEL PERALATAN DAN PERHIASAN  
RUMAH TANGGA YANG TERBUAT DARI BAN BEKAS KENDARAAN  
BERMOTOR DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
EKONOMI LEMAH**

*(Suatu Tinjauan Teknologi Tepat Guna)*

**Priyono**

**Fak.Pertanian & Ka PSLK UNISRI**

**INTISARI**

Pemberian pelajaran secara teknis dan praktis kepada masyarakat ekonomi lemah tentang pemanfaatan ban bekas kendaraan bermotor untuk peralatan dan perhiasan rumah tangga merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan IPTEKS, disamping memanfaatkan limbah juga ikut menjaga kebersihan lingkungan.

Metode yang digunakan adalah tatap muka, pendidikan dan pelatihan ( teknis pembuatan produk secara mandiri, teknis pemasaran dan pencarian peluang pasar ). Barang yang dibuat meliputi profil binatang & peralatan rumah tangga seperti ayam, kuda, sapi, lemari, vas bunga dll

Hasil yang diharapkan terciptanya usaha kecil baru dan terbentuknya toko (tempat usaha kecil) walaupun modalnya secara patungan sebagai sarana pemasaran/penjualan hasil karyanya terutama dalam rangka menopang kehidupan ekonomi keluarganya

**Kata Kunci :** Diversifikasi usaha, Pemanfaatan ban bekas, Peralatan dan perhiasan rumah tangga, Pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah.

**I. PENDAHULUAN**

Menurut sejarah nenek moyang kita berasal dari tanah / daratan Indocina (Asia Tenggara) yang merupakan daerah pertanian yang luas dan subur akibat iklimnya tergolong tropis / sub tropis (Laos, Vietnam, Kamboja). Mereka suka mengembara, melancong / berlayar sambil berdagang, untuk meningkatkan taraf hidupnya sampai ke luar negeri hingga sampai Indonesia.

Pada Jaman Kerajaan Sriwijaya, Kediri, Singasari, Samudra Pasai, Mataram, Tarumanegara, Majapahit, Demak, Mataram, dll telah menempatkan negaranya (wilayah Indonesia / Nusantara) sebagai pusat perdagangan antar negara atau paling

tidak selalu berupaya menjalin hubungan dengan negara lain (salah satunya melalui perdagangan hasil pertanian termasuk hasil karet, akhirnya setelah revolusi industri dapat dijadikan ban kendaraan bermotor).

Letak geografis wilayah Indonesia sangat mendukung, karena berada diantara 2 benua (Asia dan Australia), diantara 2 samudra (samudra Hindia dan Pasifik), dilalui garis khatulistiwa (iklim tropis), dekat jalur lalulintas internasional (Selat Malaka, memiliki banyak bandara internasional ), disamping potensi dan hasil alamnya yang sangat kaya, beragam dan berharga meliputi hasil pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perkebunan, pertambangan, obyek wisata, seni budaya dan lain- lain, sehingga kesemuanya sangat mendukung kekayaan Indonesia. Khusus produk unggul pertanian / perkebunan yang telah lama dikenal diekspor oleh bangsa kita adalah the, kopi, rempah-rempah (lada dan cengkeh), kelapa sawit, karet dll, disamping produk unggulan baru maupun produk sektor lain yang nampak maju dan berkembang pesat seperti perindustrian (industri logam, industri non logam, agroindustri), perumahan, perkantoran, pertokoan, pasar, telekomunikasi, transportasi dll.

Jadi secara tegas suatu daerah dapat dikatakan potensial dan prospektif untuk produk pertanian dengan melalui agroindustri / agribisnis yang mantap (perusahaan dan pemasaran komoditas pertanian termasuk hasil olahan lanjutan seperti ban bekas menjadi peralatan dan perhiasan rumah tangga) adalah jika suatu daerah berada di wilayah relatif datar, pengairan lancar, sekitar kawasan pertanian/perkebunan, dekat pasar/ perkotaan, dekat areal perindustrian, sarana transportasi dan pemasaran lancar (mudah dijangkau), serta tenaga kerja cukup mudah dicari/tersedia (Prasetyo, 2000; dan Djumali, 2003).

Salah satu industri yang amat penting di Indonesia dengan memanfaatkan produk pertanian hasil olahan adalah industri ban kendaraan bermotor, yakni produksi asli Indonesia seperti Mega rubber, Gajah tunggal dsb, sedangkan produksi hasil kerjasama Indonesia dengan perusahaan asing seperti Good Year, Bridgestone, Dunlop, dll. Berkat dengan semakin bertambahnya permintaan kendaraan bermotor

(mobil dan sepeda motor) berarti menuntut pula permintaan ban yang semakin banyak, yang akibatnya juga akan semakin banyak sisa/bekas ban yang ditinggalkan / tertumpuk menjadi limbah. Hal ini tentunya menuntut penanganan tersendiri agar limbah tsb tidak mencemari lingkungan dan justru dapat memberikan manfaat tidak hanya dari segi kesehatan lingkungan saja namun juga bermanfaat secara ekonomi (meningkatkan pendapatan) dengan terlebih dahulu melakukan modifikasi/pengolahan limbah (rekayasa teknologi) menjadi sesuatu barang yang berguna dan mempunyai nilai tambah (barang yang dapat diperdagangkan) seperti peralatan dan perhiasan rumah tangga

Tentunya berdasarkan tingkat kemampuan SDM dan tingkat kesulitan dalam pembuatan peralatan tsb (peralatan dan perhiasan rumah tangga), maka usaha / industri yang mengolah ban bekas tsb kiranya cukup ditangani oleh industri rumah tangga (*home industri*) atau jika perlu cukup sampai pada industri kecil saja. Jika hal ini dapat tercapai / terwujud berarti akan menjadi salah satu *upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah* dalam rangka untuk memberi peluang dan meningkatkan taraf hidupnya guna meningkatkan pendapatan terutama ekonomi keluarga, disamping untuk pelestarian hidup maupun pelestarian lingkungan.

Namun pengusaha kecil tersebut agar dapat berdiri tegak dan selalu berkembang terus dalam usahanya perlu selalu didukung oleh pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah ( kebijakan yang melindungi pengusaha kecil terutama tentang tata niaga/pemasaran, subsidi sebagai perangsang dan penampungan produk), lembaga keuangan (kredit dengan persyaratan lunak), swasta (permodalan, kemitraan yang saling menguntungkan), LSM dan perguruan tinggi (IPTEKS, terutama kontrol independen terhadap perlindungan mutu dan perlindungan hukum).

## II. TUJUAN

### 2.1. Tujuan Umum

Untuk memberikan bekal pengetahuan, penanaman kesadaran dan motivasi terhadap masyarakat berjiwa membangun tentang manfaat dan

pentingnya agroindustri (agribisnis) dalam meningkatkan pendapatan atau perekonomian rakyat sehingga dapat menunjang kesejahteraan rakyat disuatu daerah.

## **2.2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk memberikan bekal ketrampilan teknis dan metodis kepada masyarakat ekonomi lemah tentang cara praktis dan ekonomis, yakni cara pembuatan model peralatan rumah tangga dan perhiasan yang sesuai kebutuhan dengan memakai bahan baku dari ban bekas kendaraan bermotor;
- 2) Untuk mendirikan toko (tempat usaha kecil) secara patungan sebagai sarana pemasaran/ penjualan hasil karyanya dalam rangka menopang kehidupan ekonomi keluarganya.

## **III. GAMBARAN UMUM DAERAH YANG DAPAT DIJADIKAN OBYEK**

Untuk dapat memberikan penjelasan tentang gambaran umum daerah yang dapat dijadikan obyek pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, dapat dicontohkan analisis situasi dibawah ini.

### **3.1. Analisis Situasi**

Dalam suatu daerah mata pencaharian sebagaian besar penduduk asli antara lain buruh dan berdagang serta sebagaian kecil sebagai pengrajin kayu, pengrajin batik, industri alat-alat rumah tangga, usaha/biro transportasi, tukang parkir, sopir, tukang becak, PNS/ABRI, serta sangat sedikit berprofesi, dibidang kesenian (pewayangan, tari, menyanyi, olah ragawan), disamping itu masih ada penduduk pendatang musiman terutama yang berasal dari daerah sebagai buruh harian lepas maupun pedagang keliling waktu musim kemarau, maupun pendatang harian sebagai PNS /ABRI, pedagang pasar, buruh pabrik/toko, dll.

Sebagain besar penduduk beragama Islam, sedang lainnya beragama Kristen, Katolik, aliran kepercayaan, dsb. Tingkat pendidikan sebagain besar SLTA

kebawah, yang lain Sarjana dan Pasca sarjana. Yang ironis adalah justru sebagian besar penduduk asli usia produktif (20-40 tahun) bekerja di pabrik sekitar daerah sendiri dan merantau ke kota-kota besar atau luar Jawa bahkan ada yang menjadi TKI/TKW ke luar negeri, dan justru bukan mewarisi kehidupan orang tuanya yang tetap tinggal menjadi buruh, petani atau pedagang kecil di daerahnya karena alasan mereka disebabkan tiadanya lapangan pekerjaan yang memadai / layak ( Priyono, 2002 ) disamping ingin mencari pengalaman lain, namun justru berdampak sebaliknya akibat dari kepergian para pemuda asli akan memberikan peluang kedatangan kaum pendatang untuk bekerja tidak hanya sebagai buruh saja, namun lebih dari itu antara lain sebagai pedagang, industriawan, PNS / ABRI dsb yang mengakibatkan perbandingan jumlah penduduknya sebanding dengan penduduk aslinya. Artinya suatu daerah menjadi ramai bahkan dapat dikuasai oleh para pendatang baru dalam segala hal.

Kondisi suatu daerah walaupun banyak pemudanya yang merantau, namun kehidupan orangtuanya sebagai buruh dan pedagang yang sudah cukup lama berpengalaman (termasuk pengrajin) sehingga masih memungkinkan mempengaruhi/mengajak para anaknya untuk dididik dengan materinya menyangkut perpaduan antara ketrampilan buruh dan perdagangan (bisnis) yang prospektif, tepat guna dengan modal dan biaya ringan, bahan bakunya mudah dicari serta mudah dikerjakan atau secara kongrit dapat dididik dibidang ketrampilan atau diversifikasi usaha agroindustri rumah tangga (termasuk produk lanjutan atau pemanfaatan limbahnya sebagai produk daur ulang) atau kerajinan rumah tangga/industri kecil (Priyono, 1999), yang bahan bakunya sebenarnya relatif mudah dicari dan tidak jauh dari tempat tinggalnya, yaitu bahannya dapat berasal/memanfaatkan dari ban bekas (bagian luar) kendaraan bermotor direkayasa / dibuat menjadi komponen alat-alat rumah tangga seperti komponen lemari (daun dan dinding pintu), vas bunga, esbak, barang mainan atau hiasan rumah untuk golongan binatang dari kelompok unggas (burung, ayam, itik dan angsa), kelompok mamalia (sapi, kuda,

kerbau, kambing, jerapah, kijang), kelompok carnivora (singa, kucing, macan, anjing, serigala, musang, komodo), dll. Disamping ember, pot dan tempat sampah yang telah dikenal (Priyono, 2001). Hal ini sangat mendukung pendapat Saragih (1993), bahkan dalam agroindustri mencakup 4 golongan industri, yakni golongan industri pengalengan ikan, industri kayu lapis, industri pengolah karet, dll), disamping golongan industri penanganan hasil pertanian segar (industri pembekuan ikan, industri penanganan buah-bunga segar, dll), golongan industri pengadaan sarana produksi pertanian (industri pupuk, industri bibit atau benih, industri obat-obatan pertanian), dan golongan industri pengadaan alat-alat pertanian (Industri traktor, mesin perontok, mesin pengolah karet, dll). Tentunya dalam agroindustri yang juga penting diperhatikan penggunaan input yang sifatnya renewable sehingga kelestarian/kesesuaiannya (sustainability) dapat terjamin.

Dengan demikian daerah ini dapat dikatakan sebagai daerah yang strategis baik dipandang dari segi ekonomi (lintasan perdagangan, tempat transit komoditas dan transportasi yang lain menuju suatu kota dan sekitarnya, tempat berdirinya perusahaan atau industri, toko-toko, warung-warung makan, warung-warung telekomunikasi perbengkelan mesin dan listrik), perumahan penduduk urban (terutama PNS/ABRI, pengusaha atau pedagang, buruh pabrik dan toko, para medis, dan guru), bangunan lembaga-lembaga pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA, dll), gedung lembaga ketrampilan (PLK/Kursus) maupun keagamaan (mesjid/musholla, gereja dsb).

Berkaitan dengan itu menurut Priyo AR (2003) dalam penanaman nilai-nilai ketrampilan tersebut diatas (agroindustri rumah tangga / industri kecil / UKM) agar dapat mencapai sasaran terutama melalui / lewat peran serta generasi (terutama generasi muda) yang kosmopolitan dan berjiwa pembangunan (korsa dan interpreneur) melalui pendidikan dan ketrampilan (teknologi) tepat guna dalam usaha/mengelola sumberdaya di daerahnya yang lebih produktif, inovatif dan prospektif terhadap agribisnis/agroindustri produk pertanian (termasuk

pemanfaatan produk daur ulangnya dari ban bekas yang berasal dari karet menjadi peralatan dan perhiasan rumah tangga), sehingga dapat menunjang kesejahteraan masyarakat tidak hanya segi ekonomi, melainkan juga kesehatan jasmani, lingkungan dan ketentraman jiwa (hubungan sosial kemasyarakatan, keindahan, keamanan lingkungan).

### **3.2. Luaran/Output**

Produk (output) yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya macam-macam model peralatan dan perhiasan rumah tangga (mudah dipasarkan) yang terbuat dari ban bekas kendaraan bermotor.

### **3.3. Manfaat**

#### **a. Potensi sosial dan ekonomi**

Usaha pemanfaatan ban bekas kendaraan bermotor untuk pembuatan peralatan dan perhiasan rumah tangga merupakan usaha dengan modal, biaya dan cara pengerjaannya ringan, namun potensi produknya prospektif. Karena proses pembuatannya dapat dilaksanakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat sejak anak-anak hingga dewasa atau orang tua walaupun dengan peralatan yang agak sederhana/ringan dan hasilnya dapat digunakan/dinikmati oleh banyak orang (mengingat produk ini dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga berupa peralatana rumah tangga seperti komponen lemari dan asbak, perhiasan rumah atangga seperti vas bunga, macam-macam profil hewan). Berarti dengan usaha produk peralatan dan perhiasan rumah tangga dari bahan baku dan bekas kendaraan bermotor ini secara potensial akan meningkatkan nilai jual (harga jual) jika dibanding harga jual saat terwujud peralatan atau perhiasan dari ban bekas (setelah direkayasa) tentunya lebih tinggi daripada berwujud ban bekas saja (tanpa melalui rekayasa), akibatnya dengan usaha ini akan berdampak pada peningkatan tambahan pendapatan yang relatif banyak, lebih-lebih jika dapat ditangani secara sungguh-sungguh dan profesional dengan manajemen yang bagus. Sehingga pada gilirannya dengan usaha ini dapat dijadikan pendorong (motivator) gairah usaha baru : 1)

Usaha ini dapat dijadikan sebagai usaha pokok (tidak sekedar usaha sampingan); 2) Usaha ini dapat bertindak sebagai diversifikasi usaha (sebagai tambahan usaha dari sebelumnya); 3) Dengan usaha ini dapat meningkatkan kerjasama antara pengrajin usaha kecil ( usaha rumah tangga sebagai produsen peralatan dan perhiasan rumah tangga ) dengan pemasok bahan baku yang mantap ( para pemulung, para pengusaha tambal ban, pengusaha transportasi disekitarnya yang banyak menghasilkan ban bekas, maupun dealer / toko-toko ban / tempat penggantian ban ) dengan sasaran para penghuni kompleks perumahan disekitarnya maupun pasar/toko terdekat, obyek-obyek pariwisata, tempat-tempat pertunjukan.

#### **b. Nilai tambah dari sisi IPTEKS**

Usaha produksi peralatan dan perhiasan rumah tangga yang berasal dari ban bekas kendaraan bermotor pada prinsip/dasarnya merupakan penerapan IPTEKS yang menjadi kajian telah dikaji oleh lembaga perguruan tinggi (khususnya bidang agroindustri/agribisnis) dan hasilnya (berupa informasi, teknologi, sampel produk) untuk disebarluaskan kepada semua pihak yang berkompeten seperti pemerintah, swasta (industriawan/para pelaku bisnis) dan masyarakat.

Upaya penerapan IPTEKS tepat guna ini dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok/organisasi (para pengusaha UKM, industri kecil, agroindustri kecil rumah tangga) khususnya masyarakat yang sampai saat sekarang belum memanfaatkan IPTEKS ini (pengetahuan baru), walaupun sebenarnya potensi daerahnya, masyarakatnya dan lingkungannya (dekat perkotaan, dll) sangat mendukung, karena pemakaian IPTEKS ini jika dilihat akan banyak memberikan banyak input atau tambahan manfaat yang berharga : 1) Secara teknis sebagai pengetahuan baru bagi anggota masyarakat yang belum pernah kerja dan sebagai pengalaman baru/tambahan atau menambah kreativitas bagi yang pernah bekerja, serta mudah dilaksanakan dan terjangkau

(memanfaatkan daur ulang) walaupun dengan peralatan cukup sederhana seperti gunting, pisau, balok kayu kecil, benang, paku, palu, dan tang; 2) Secara fungsional diperlukan untuk peralatan rumah tangga (lemari, asbak, ember, keset), dapat menambah keindahan/perhiasan rumah tangga seperti vas bunga, pot bunga, dan barang mainan seperti burung, kuda dan hewan lainnya; 3) Merupakan diversifikasi teknologi untuk menambah alternatif utilisasi ban bekas; 4) Secara eksistensi produk ini tahan lama (tidak mudah keropos, tidak berkarat, tahan panas dan tidak menghantarkan listrik) tak terkena hama penyakit; 5) Dapat membuka usaha baru (diversifikasi usaha) bagi pelaku/berjiwa bisnis.

### **c. Dampak ikutan**

Penerapan IPTEKS dengan memanfaatkan ban bekas kendaraan bermotor untuk pembuatan peralatan dan perhiasan rumah tangga pada prinsipnya dapat dikerjakan oleh semua lapisan masyarakat (baik yang masih baru / pemula maupun yang sudah berpengalaman bekerja di bidang perindustrian) karena bahan bakunya mudah dicari, peralatannya cukup sederhana, modal dan biayanya ringan/mudah dijangkau. Jadi usaha ini : 1) Dapat dikerjakan untuk kerajinan rumah tangga/sector informal, 2) Dapat menjadi usaha tambahan atau usaha lanjutan bagi pengusaha kecil dan menengah, yakni pengusaha transportasi, pengusaha tambal ban, toko-toko/dealer ban; 3) Dapat menjadi lapangan usaha baru bagi rakyat yang masih menganggur; 4) Secara kesehatan dapat meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan (penataan ekosistem, pemanfaatan ban bekas/daur ulang untuk pembuatan asbak, pot bunga, ember, tempat sampah, dan lain-lain seperti diatas).

Dengan demikian membuka usaha yang menggunakan IPTEKS ini : 1) Dapat membuka peluang penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak dan luas, artinya tidak hanya bersifat lokal tetapi dapat meluas secara nasional); 2) Dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi berbagai hal (utamanya bisnis dan IPTEKS) tidak hanya intern warga saja, melainkan untuk seluruh

masyarakat / bangsa / rakyat Indonesia). Jadi kesemuanya bermuara pada peningkatan pendapatan, tidak hanyaarganya sendiri, melainkan dapat meningkatkan pendapatan daerah. 3) Dapat meningkatkan komunikasi yang lebih erat dan lebih luas pada berbagai bidang, tidak hanya bisnis saja.

### III. METODOLOGI

Metode yang digunakan membuat / memproduksi peralatan rumah tangga dan perhiasan rumah tangga yang memakai bahan baku dari ban bekas kendaraan bermotor adalah tatap muka, pendidikan dan pelatihan secara metodis dan praktis

(teknis dan pemasaran) pekerjaan / pembuatan produk mandiri, dan pemantauan

serta pencarian peluang pasar bagi para pokja misal anggotanya 30 orang per pokja atau jumlah keseluruhannya pokja menjadi 120 orang yang berada di Desa / Kelurahan meliputi :

- 1). Penyiapan bahan (48 buah ban bekas kendaraan bermotor, 24 gulung benang, 24 kaleng lem fox, 24 kaleng cat berwarna, 24 kaleng tiner, 24 bungkus isi stapler, 24 bungkus (1/4 kg) sabun deterjen) dan alatnya berupa 24 buah gunting, 24 buah pisau, 24 buah palu, 144 m kawat bendrat, 48 batang balok kayu (ukuran 50 x 20 cm), 24 buah meteran, 24 ons paku kecil, 24 buah tang, 24 buah stapler dan 24 buah jarum.
- 2). Pembagian bahan dan alat, yakni tiap-tiap pokja masing-masing mendapatkan bahan 12 buah ban bekas, 6 bungkus (1/4 kg) sabun deterjen, 6 gulung benang, 6 kaleng lem fox, 6 kaleng cat berwarna, 6 kaleng tiner, 6 bungkus isi stapler, 6 buah gunting, 6 buah pisau, 6 buah palu, 36 m kawat bendrat, 12 batang balok kayu, 6 buah meteran, 6 ons paku kecil, 6 buah tang, 6 buah stapler beserta isinya, dan 6 buah jarum.
- 3). Memotong, mengiris dan menggunting ban bekas sesuai ukuran bentuk yang diinginkan, misalnya :

- a. komponen mainan ayam kecil dan sejenisnya memerlukan ukuran panjang 25 cm dan lebar 15 cm (bolak balik).
  - b. Komponen mainan kuda, sapi, dan lain-lain binatang besar berukuran kecil panjang 25 cm dan lebar 15 cm dan 50 cm x 50 cm ukuran agak besar (semua bolak-balik).
  - c. Komponen lemari sesuai ukuran daun pintu atau raknya.  
Komponen vas bunga ukuran kecil (tinggi 20-30 cm,  $\varnothing = 5-10$  cm),  
ukuran besar (tinggi 40-50 cm,  $\varnothing = 15-20$  cm).
- 4). Membuat rangka hewan, pot bunga / vas bunga dari kawat sesuai ukuran dan kebutuhan di atas.
  - 5). Menyusun / membentuk body hewan sesuai ukuran tersebut di lem, diikat benang (dipaku jika perlu) dan diolesi cat sesuai warna yang diinginkan dan dibentuk seperti hewan aslinya dengan kawat.
  - 6). Merapikan dan mengulangi seperti di atas jika ingin memperbanyak.
  - 7). Pencarian peluang, pemasaran di suatu daerah dan sekitarnya ke toko-toko, pasar-pasar atau tempat keramaian / pertunjukan / lokasi pariwisata.

## V. PENUTUP / KESIMPULAN

Usaha pemanfaatan ban bekas kendaraan bermotor yang dibentuk menjadi peralatan dan perhiasan rumah tangga sebenarnya dapat dilakukan sekaligus menjadi peluang yang prospektif bagi masyarakat ekonomi lemah karena bahan bakunya relatif mudah dicari dan harganya relatif ringan (modal kecil), menggunakan peralatan relatif sederhana (benang, jarum, gunting, pisau, mesin jahit kecil), namun memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam pengelolaannya. Akhirnya secara kongkrit akan tercipta usaha kecil baru dan terbentuknya toko walaupun modalnya secara patungan sebagai sarana pemasaran sekaligus penjualan hasil karyanya terutama dalam menopang kehidupan ekonomi keluarganya.

Usaha ini dapat sukses harus didukung oleh semua pihak pemerintah (kebijakan yang berpihak kepada masyarakat ekonomi lemah), Swasta (permodalan dan kemitraan usaha), LSM dan perguruan tinggi (IPTEKS, kontrol independen terutama terhadap mutunya, bantuan hukum), lembaga keuangan (persyaratan kredit yang lunak), disamping perlu dibentuk organisasi / paguyuban yang kuat para pengusaha ekonomi lemah guna menyalurkan aspirasinya.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djumali, 2003. *Menumbuhkan Ekonomi Rakyat Melalui Industri Kecil*. J. Gema ISSN 0215-3092, Th. XVI/29/2003. Surakarta : LP3M UNIBA.
- Kartasmita, G. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : PT Cidesindo.
- Prasetyo PE, 2000. *Strategi Pemberdayaan Industri Kecil dan Kerajinan Melalui Pengembangan Pemasaran dan Permodalan di propinsi DIY*. J. Ekonomi Pembangunan ISSN 1411-6081, Vol 1/2/2000. Surakarta : BPPE, FE UMS.
- Priyo AR, 2003. *Strategi Pemberdayaan Usaha Tani Kecil*. J. Ekonomi (Paradigma) ISSN 1693-0827, Vol 1/1/200. Surakarta : FE UNIBA.
- Priyono, 1999. *Keanekaragaman Usaha Pertanian Terpadu dalam Memperkuat Agroindustri dan Agribisnis*. J. Gema, ISSN 0215-3092, Ed Th XIV/24.B/99. Surakarta : Lp3m. UNIBA.
- , 2001. *Diversifikasi Usaha baru melalui pemanfaatan ban bekas kendaraan bermotor*. Surakarta : Makalah Seminar FP UNISRI (Pemakalah).
- , 2002. *Reformasi Pembangunan Pertanian Melalui Agribisnis*. Surakarta : laporan P2M Dalam Rangka Kuliah Kerja Pemberdayaan Masyarakat (KKPM). Kerjasama Bappeda Karanganyar dan FE UNIBA.
- Saragih, B. 1993. *Perspektif Pembangunan Agribisnis Dalam Era Industrialisasi Di Indonesia*. Semarang : Makalah disampaikan pada Lustrum v STIE-KUBANG Semarang.